

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2014-2016 dan didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti (*Indonesia Capital Market Directory*) ICMD.

Data yang diambil berupa data *cross section*, artinya bahwa pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi perusahaan dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016.

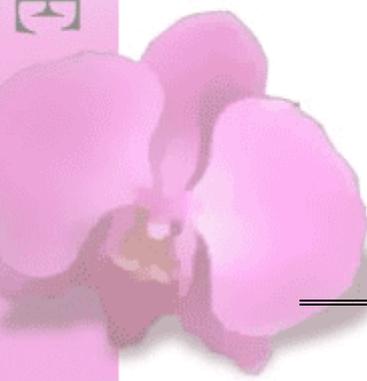
3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, yakni:

1. *Corporate Social Responsibility*

Crowther dan Aras (2008) menjelaskan bahwa CSR merupakan konsep yang dominan dalam sebuah pelaporan bisnis, dan setiap perusahaan mempunyai aturan yang ketat terhadap implementasi CSR dan setiap perusahaan akan membuat laporan tahunan yang termuat laporan mengenai implementasi CSR dari perusahaan. Indikator CSR terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item),



kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$TCSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

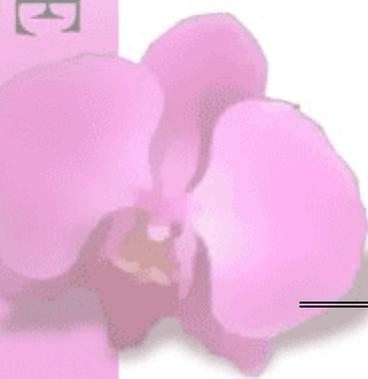
CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$.

2. Kepemilikan Mayoritas

Arifin (2003) menyatakan bahwa semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat). Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan non-perusahaan publik dinyatakan dalam proporsi kepemilikan saham melebihi 50% di dalam modal saham di catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini kepemilikan mayoritas diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan mayoritas baik oleh perusahaan non-publik dan keluarga > 50%, dan bernilai 0 jika sebaliknya. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang bukan perusahaan publik, negara institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Dalam penelitian ini kepemilikan mayoritas dihitung dari kepemilikan individu



anggota keluarga (non-direksi dan komisaris), non-perusahaan publik, non-BUMN, non- institusi keuangan, perusahaan afiliasi, dan perusahaan asing yang merupakan kepanjangan tangan dari perusahaan tersebut.

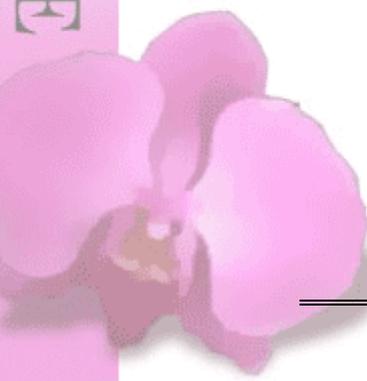
Pengukuran kepemilikan mayoritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan langsung adalah kepemilikan dari keluarga yang juga menjadi pihak manajemen, sedangkan tidak langsung adalah kepemilikan seseorang melalui perusahaan non public yang dimiliki seseorang tersebut melalui kepemilikan pada proporsi saham.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2011) adalah *Effective Tax rates 1* (ETR1) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

ETR1 menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. ETR1 diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012).



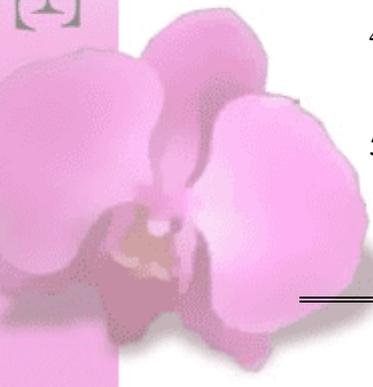
3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yoehana (2013) yaitu sebagai berikut:

1. perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2014-2016. Alasan memilih tahun 2014-2016 sebagai sampel penelitian karena tarif perpajakan yang baru berlaku pada tahun 2010. Penelitian ini dimulai pada tahun 2017, sehingga data yang sudah tersedia secara lengkap adalah data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sampai tahun 2016. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur selama tahun 2014 dan 2016;
2. perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan;
3. perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak;
4. perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember;
5. perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. penelitian pustaka

Penelitian pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. dokumentasi

Dokumenasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

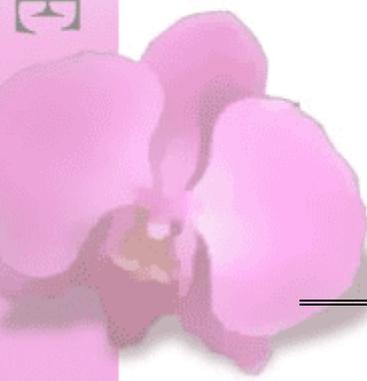
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolienaritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).



Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

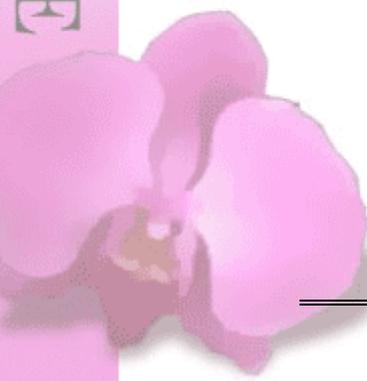
H_a: data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen;
2. menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas; dan
3. melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk melihat Multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2006).



3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

Ho: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).

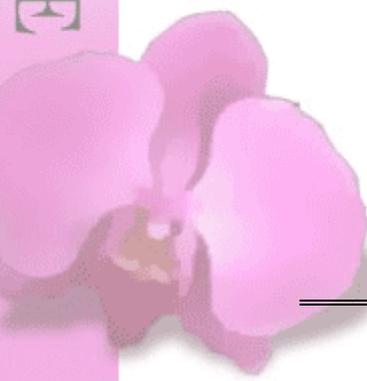
3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel.

4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika $0 < d < d_l$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif;
- b. jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan;
- c. jika $d_u < d < 2 - d_u$, Ho tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi;
- d. jika $2 - d_u \leq d \leq 2 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan; dan
- e. jika $2 - d_l < d < 2$, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi



heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot) dengan dasar analisis yaitu:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; dan
2. jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Pengujian hipotesis dilakukan sebanyak dua kali karena terdapat dua proksi untuk mengukur agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi proksi utama variabel dependen adalah ETR1. Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Model Regresi:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \beta_2 FAM_{it} + e$$

Keterangan:

TAG_{it} = agresivitas pajak perusahaan i tahun ke- t yang diukur menggunakan proksi: ETR1, dan BTD

α_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

$CSRI_{it}$ = Pengungkapan item CSR perusahaan i tahun ke- t

FAMit = Kepemilikan keluarga perusahaan I tahun ke- t

e = error (kesalahan pengganggu)

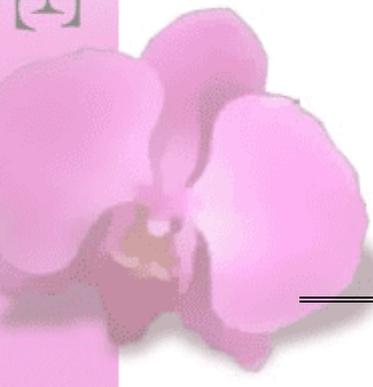
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai *Adjusted* R^2 lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasivariabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah untuk pengujian tersebut yaitu:

1. Menentukan Hipotesis
 - Ho : $b_1 = b_2 = 0$
 - Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$
2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
3. Menghitung nilai signifikan dengan menggunakan software SPSS 17.
4. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:



a. H_0 ditolak, H_a diterima yaitu bila nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen; atau H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima yaitu bila nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

